

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Mistik secara umum merupakan komponen yang ada dalam suatu agama dan sistem religi yang dimiliki manusia untuk mengalami dan merasakan emosi yang dapat bersatu dengan Tuhan. Mistik juga dapat berkaitan dengan sesuatu yang gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa. Dalam hal ini mistik merupakan suatu komunikasi yang berupa hubungan khusus antara manusia dengan Tuhan yang melibatkan iman dan spiritualitas. Peristiwa mistik dapat dialami oleh seseorang yang bersifat pribadi dan mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara tiba-tiba tanpa disengaja.¹

Teologi Mistik adalah Ilmu yang mendasar dalam iman dan kepercayaan umat kristiani dengan meyakini bahwa ada satu-satunya kuasa yang mampu bekerja dalam aspek kehidupan seseorang dengan mengalami suatu penglihatan-penglihatan yang bersifat rahasia dan tidak dapat dijangkau dengan akal pikiran manusia biasa, peristiwa itu berupa penglihatan dapat muncul secara tiba-tiba dalam kehidupan seseorang secara pribadi, juga mistik dapat hadir dalam kehidupan manusia ditandai dengan adanya perjalanan iman dan spiritualitas manusia secara

¹Firman Panjaitan, "Teologi Mistik Paulus" (n.d.): 10-11.

mendasar dalam kehidupan manusia yang melibatkan kepercayaan kepada Tuhan sebagai sumber penyelamat.² Perjalanan pengalaman mistik yang melibatkan iman dan spiritualitas manusia dapat memberi tujuan dan maksud Tuhan dalam sebuah peristiwa yang tidak terlihat maupun peristiwa perjumpaan iman dan spiritualitas manusia dengan Tuhan. Dasar dari ilmu mistik (*mistisisme*) itu adalah suatu pikiran yang berupa kepercayaan di mana pengenalan akan Allah melalui peristiwa-peristiwa yang muncul secara tiba-tiba tanpa peristiwa itu direncanakan.³

Istilah mistik dapat didefinisikan sebagai pengalaman spiritual agama yang bersifat pribadi, hubungan antara manusia dan Sang Pencipta.⁴ Sementara itu, Ahli teologi Timur, Gregorius Palamas mendefinisikan bahwa mistik merupakan suatu pembelajaran di mana kita mengetahui Allah menurut dayanya yang tak tercipta dan dayanya yang mencinta.⁵ Dengan demikian, ilmu mistik merupakan kekuatan yang mendasar yang dapat dialami oleh manusia sebagai tanda cinta Tuhan sebagai sang pencipta dan mencintai.

²William Johnston, *Teologi Mistik Ilmu Cinta* (Yogyakarta: kanisius, 1995), 175.

³Adiprasetya and Joas, *Spiritualitas Sehari-Hari Bagi Peziarah Iman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 28.

⁴Firman Panjaitan, "Spiritualitas Mistik Sebagai Jalan Kesadaran: Tawaran Untuk Membangun Teologi Mistik Protestan," *Studia Philosophica et Theologica* 5, no. 1 (2005): 100.

⁵Johnston, *Teologi Mistik Ilmu Cinta*, 83.

Pengalaman rohani iman Kristen melalui pengalaman mistik di mana seseorang dapat mengalami perjumpaan melalui penderitaan yang dialami secara khusus, akan tetapi yang hadir dalam sebuah penderitaan orang tersebut adalah suatu penglihatan dan kepercayaan secara spiritualitas yang dapat dirasakan melalui perjumpaan dengan Tuhan, mendengar suara Tuhan berbicara, serta penglihatan itu berupa cahaya dan ada suara yang berbicara kepada orang tertentu saja, akan tetapi keadaan yang dapat dirasakan ketika mengalami perjumpaan tersebut dalam alam sadar, antar alam bawah sadar.

Penglihatan secara mistik dapat ditandai dengan penyatuan diri seseorang secara pribadi dan tertentu saja dengan memahami maksud dari tujuan Tuhan yang hadir dalam peristiwa tersebut. Makna dari penyatuan itu hadirnya hubungan yang mendasar berupa penyatuan diri seseorang dengan benar-benar mengalami perjumpaan dengan Tuhan ketika dalam keadaan terendahnya. Pernyataan melalui maksud penglihatan itu adalah sebagai tujuan di mana seseorang yang khusus dalam menyampaikan makna tujuan hidupnya melalui perjumpaan dan penglihatan akan Tuhan. Namun pada peristiwa ini, tidak semua orang yang dapat mengalami peristiwa itu. Penyatuan iman dan spiritualitas berupa peristiwa penderitaan kemudian dari penderitaan itu seseorang dapat menemukan makna dari maksud dan tujuan Tuhan dalam

membentuk iman rohani yang di milikinya. Sebagai tanda cinta yang mendasar antara manusia dan Tuhan.⁶

Melalui pengalaman mistik orang Kristen dapat diperjumpakan dengan Allah serta mengalami hubungan Khusus dengan-Nya, hubungan khusus itu dapat ditandai dengan adanya suatu pergumulan yang berupa penderitaan. Perjumpaan melalui penderitaan yang dialami di dalam kehidupan orang tersebut dapat menyatakan bahwa ada kuasa yang hadir yang dapat membentuk iman percaya orang tersebut yang bertujuan untuk mengubah hidup seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi terlebih memperoleh iman yang kokoh yang lebih mendalam lagi akan kehadiran Tuhan yang benar-benar menjadi rahasia dalam hidupnya.⁷

Selain dari kuasa rohani perjalanan mistik juga ditandai dengan adanya peristiwa atau sebuah perjalanan seseorang dalam mencari tujuan kehidupannya kepada Tuhan dengan mengandalkan rasa, untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam bentuk rasa dan kepercayaan akan adanya kekuatan yang dapat bekerja sebagai wujud dari tujuan akhirnya.

⁶Membangun II Teologi Mistik Kontekstual Indonesia Melalui Perbandingan Pengalaman Mistik Paulus dalam Kor et al., "Teologi Mistik Sebagai Jalan Kehidupan Program Pasca Sarjana Teologi": 4-6.

⁷Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 75.

Pengalaman mistik Paulus dalam 2 Korintus 12:1-10. Dimana Paulus menerima pernyataan secara langsung dari Allah, ketika ia tiba-tiba diangkat ke tingkat ketiga dari surga. Ia merasakan ada kekuatan yang dapat bekerja secara absolut dalam dirinya yang tidak dapat dijangkau oleh penglihatan manusia. Akan tetapi dengan rohnya ia percaya bahwa kekuatan itu bukanlah kekuatan biasa akan tetapi ia menyadari bahwa itu merupakan pernyataan Allah kepadanya melalui peristiwa tersebut sebagai tanda cinta kasih Tuhan terhadap dirinya. Pada dasarnya Paulus merupakan orang yang melakukan dosa besar di hadapan Tuhan, dengan melakukan penganiayaan terhadap orang Kristen mula-mula, karena ia mempertahankan hukum Taurat agama Yahudi. Dalam penganiayaannya terhadap orang Kristen mula-mula ia mendapatkan perjumpaan berupa penglihatan sampai ia mengalami pertobatan di hadapan Tuhan. Perjumpaan Paulus dengan Allah menunjukkan bahwa melalui Kristus, semua sukacita dan kehormatan yang hilang karena dosa manusia telah dikembalikannya sukacita dan kehormatan itu kembali. Setelah Paulus mengalami pertobatan di hadapan Tuhan, iman dan Spiritualitasnya semakin mengalami peningkatan yang baik dalam melanjutkan pelayanan misinya dalam mengabarkan Injil.⁸

⁸YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 194–196.

Jemaat Sumber Kasih Parekaju, Klasis Luwu merupakan salah satu jemaat yang memiliki hidup harmonis di hadapan Tuhan, dalam bentuk hubungan cinta kasih antar sesamanya dan terlebih memiliki hubungan cinta kasih kepada Tuhan. Akan tetapi sebagian pemuda Jemaat Sumber Kasih Parekaju mengalami kemerosotan dalam persekutuan bersama-sama dalam lingkup gereja, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran pemuda akan pentingnya sebuah persekutuan, sehingga iman dan spiritual sebagian pemuda mulai mengalami kemerosotan.

Kejadian mistik yang ada ditengah-tengah kehidupan Jemaat Sumber Kasih Parekaju adalah di mana salah satu pemuda mengalami perjumpaan iman secara spiritual dengan Tuhan yaitu mengalami suatu peristiwa yang langka yang berupa penglihatan akan hadirnya Tuhan Yesus dan berbicara kepada salah satu seorang pemuda ketika Pemuda bernama Silvi mengalami sakit berat (tumor), bahkan dalam kondisi kritis yang dialaminya ia mengalami Perjumpaan dengan Tuhan, dalam perjumpaan tersebut ia meyakini dengan imannya bahwa ada maksud dan tujuan Tuhan atas penglihatan yang dialaminya. Pemuda ini melihat adanya cahaya yang hadir dan memegang tangannya dalam keadaan kritis suara itu berkata "anakku kau adalah kepunyaanku, jangan takut sebab aku ada bersamamu namun berjanjilah engkau akan menyampaikan kepada orang banyak tentang kebenaranku". Setelah

mengalami penglihatan tersebut pemuda ini membuka matanya dan sadar bahwa yang berkata-kata dalam penglihatannya adalah Tuhan sendiri. Tuhan ingin memakai pemuda yang bernama Silvi agar menyatakan kepada orang banyak tentang kehadiran, serta tujuan Tuhan yang benar-benar hadir dan menjumpai kehidupannya ketika ia dalam keadaan sakit berat (tumor). Pengalaman mistik yang dialami dapat memberikan peningkatan iman yang baik bagi pemuda yang mengalami kejadian mistik tersebut sehingga memotivasi pemuda yang lainnya agar lebih memiliki iman dan spiritualitas yang lebih baik lagi dalam aspek kehidupan pemuda di tengah-tengah Jemaat dengan melibatkan diri dalam sebuah persekutuan dalam gereja.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dari penelitian ini adalah melihat implikasi dari 2 Korintus 12:1-10, dan relevansinya terhadap peningkatan iman dan spiritualitas PPGT Jemaat Sumber Kasih Parekaju.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah bagaimana implikasi dari pengalaman mistik Paulus dalam 2 Korintus 12:1-10 dan relevansinya terhadap peningkatan iman dan spiritualitas PPGT Jemaat Sumber Kasih Parekaju?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pengalaman mistik Paulus dalam 2 Korintus 12:1-10, dan Apakah sudah sesuai dengan relevansinya terhadap peningkatan iman dan spiritualitas PPGT Jemaat Sumber Kasih Parekaju.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam tulisan ini adalah metode kualitatif menggunakan Kajian pustaka dan penelitian lapangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis atau akademis, Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangsih bagi Institut Agama Kristen Negri Toraja (IAKN) Toraja, khususnya bagi Program Studi Teologi Kristen. Dalam pengembangan mata kuliah Teologi Kontekstual, Teologi Perjanjian Baru, Teologi Sosial, dan Teologi Religium.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi semua jemaat Sumber Kasih Parekaju, terlebih khususnya bagi kaum pemuda agar memiliki hubungan iman dan spiritualitas yang lebih dekat dengan Tuhan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Di dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Dalam bab ini berisikan teoritis yang akan mengkaji mengenai pengertian mistik secara umum, pengalaman rohani orang Kristen dalam perjumpaannya dengan Tuhan secara khusus, pengalaman mistik Paulus dalam 2 Korintus 12:1-10, kehidupan rohani bagi pemuda Jemaat Sumber Kasih Parekaju di hadapan Tuhan setelah mengalami hubungan mistik.

BAB III, Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, yang menguraikan tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan memilihnya. jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV, Dalam bab ini berisikan penerapan hasil penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian, analisis penelitian, dan refleksi teologis.

BAB V, Berisikan Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi yang membacanya.